



**AKUNTABILITAS DAN
TRANSPARANSI PENGELOLAAN
BASECAMP PENDAKIAN PERMADI
SEBAGAI DESTINASI WISATA
(STUDI DI DESA GUCI KECAMATAN
BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL)**



M. IZZUL MUTTAQIEN ALWI
NIM.40122020

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN BASECAMP PENDAKIAN
PERMADI SEBAGAI DESTINASI WISATA
(STUDI DI DESA GUCI KECAMATAN
BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai
syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

M. IZZUL MUTTAQIEN ALWI

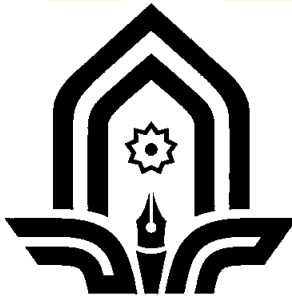
NIM.40122020

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGLOLAAN *BASECAMP* PENDAKIAN
PERMADI SEBAGAI DESTINASI WISATA
(STUDI DI DESA GUCI KECAMATAN
BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai
syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

M. IZZUL MUTTAQIEN ALWI

NIM.40122020

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang beratanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Izzul Muttaqien Alwi

Nim :40122020

Judul Skripsi : **Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan *Basecamp* Pendakian Permadi Sebagai Pendapatan Destinasi Wisata (Studi Di Desa Guci Kecamatan Bumiljawa Kabupaten Tegal)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Juni 2026



kan,
M. Izzul Muttaqien Alwi

Nim.40122020

Lampiran : Nota Pembimbing

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Izzul Muttaqien Alwi

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : **M. Izzul Muttaqien Alwi**
NIM : **40122020**
Judul Skripsi : **Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Basecamp Pendakian Permadi Sebagai Destinasi Wisata (Studi Di Desa Guci Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Juni 2026
Pembimbing,


Devy Arisandi M.M.
NIP. 198808282020122012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingsudur.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

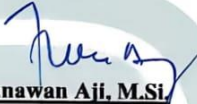
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **M. Izzul Muttaqlen Alwi**
NIM : **40122020**
Judul Skripsi : **Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan
Basecamp Pendakian Permadi Sebagai Destinasi
Wisata (Studi Di Desa Guci Kecamatan Bumijawa
Kabupaten Tegal)**
Dosen Pembimbing : **Devy Arlsandi, M.M.**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 30 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I


Gunawan Aji, M.Si
NIP. 196902272007121001

Penguji II


Muhamad Masrur, M.E.I
NIP. 197912112015031001

Pekalongan, 4 Juli 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H.A.M. Muh. Ma'rifat Ma'shum, M.ag
NIP. 197806162003121003

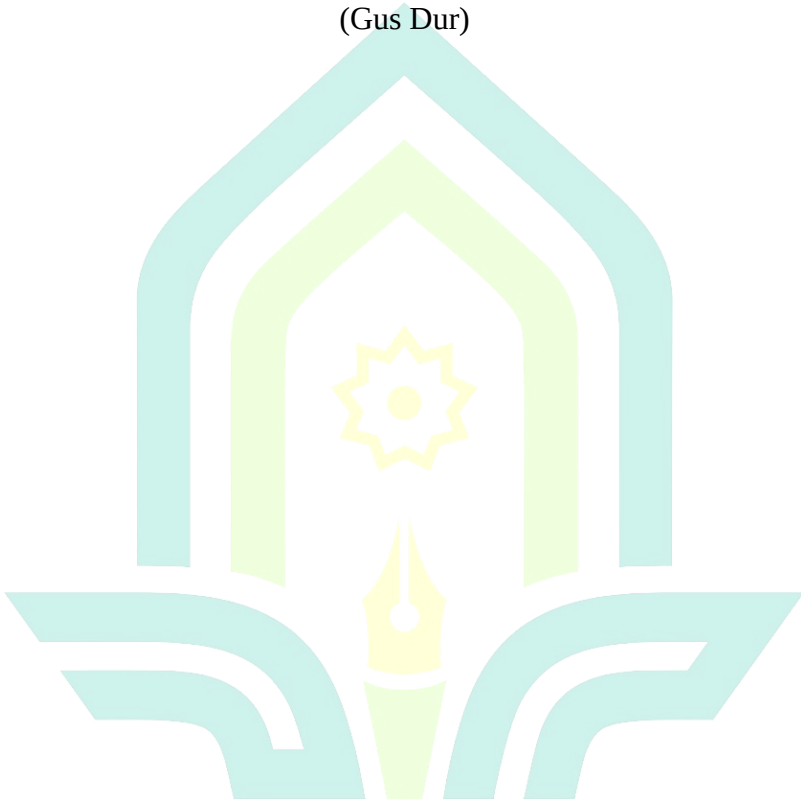
MOTTO

“Ketakutan hanya akan membatasi kemampuan dirimu,
hadapilah dengan keberanian.”

(Cak Nun)

“Memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya”

(Gus Dur)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

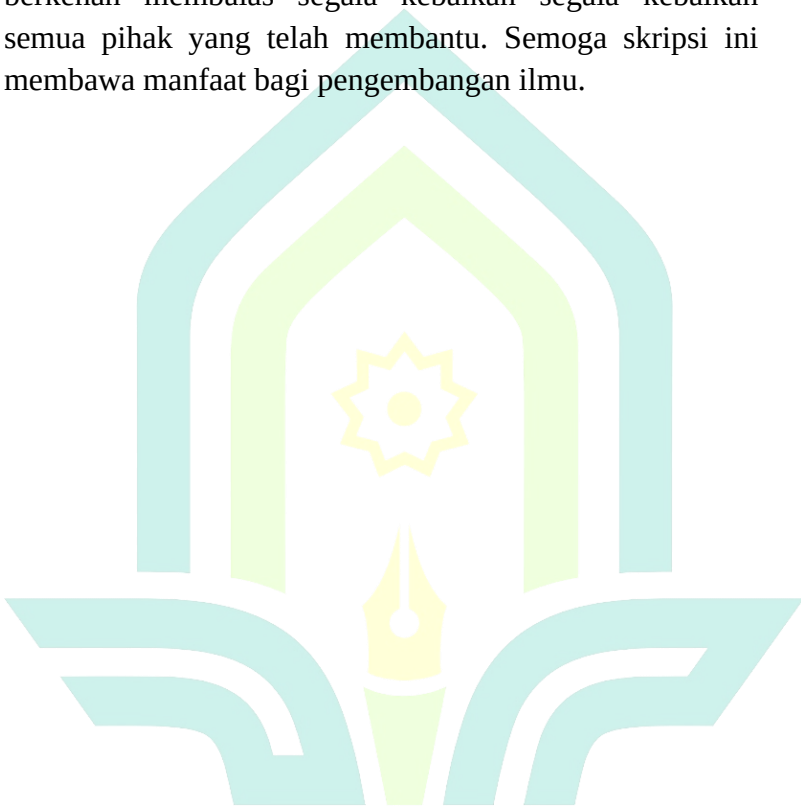
1. Allah SWT, yang telah mengabulkan doa-doa penulis dan memberikan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini. Atas izin dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta dipertemukan dengan orang-orang yang senantiasa memberikan kebaikan dan dukungan selama proses tersebut.
2. Kedua orang tua Abah Ali Baharsyah dan Mama Wiwi Susiyanti, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa sejak awal perkuliahan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan hingga pada tahap akhir ini. Terima kasih atas doa-doa yang senantiasa beliau panjatkan dan terima kasih yang tidak terhingga

untuk segalanya.

3. Kaka tercinta saya Mba Nely Shilahunnajah, yang telah menahkodai pembiayaan perkuliahan saya serta selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa selama masa perkuliahan ini. Terima kasih yang tidak terhingga untuk segalanya.
4. Adek tercinta saya De Hilda Nafiatul Amalisy, yang telah memberikan semangat dan doa selama masa perkuliahan.
5. Almamater tercinta, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kesempatan bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ibu Devy Arisandi, M.M., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Happy Sista Devi, M.M., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi.
8. Teman-teman Basecamp Pendakian Permadi Guci yang telah banyak membantu saya memperoleh data yang saya perlukan.
9. Teman-teman penulis, yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena telah

berusaha dan bertahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap kuat menjalani berbagai proses dan tantangan, bahkan ketika sempat merasa ingin menyerah. Pada akhirnya, semua usaha tersebut dapat dilalui hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.



ABSTRAK

M. IZZUL MUTTAQIEN ALWI. Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Basecamp Pendakian Permadi Sebagai Destinasi Wisata (Studi Di Desa Guci Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelola organisasi masyarakat, khususnya pada pengelolaan Basecamp Pendakian Permadi di Desa Guci, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Basecamp pendakian sebagai salah satu sumber pendapatan desa memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan yang dilakukan secara mandiri oleh organisasi masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait mekanisme pencatatan, pelaporan, serta pertanggungjawaban keuangan yang belum sepenuhnya optimal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap masyarakat yang terlibat di basecamp permadi Guci yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan keuangan telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, dan pelaporan, namun masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya terstandarisasi. Penerapan prinsip akuntabilitas terlihat dari adanya pertanggungjawaban kepada pihak terkait serta keterlibatan pengurus dalam pengelolaan keuangan, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam sistem pencatatan dan ketepatan waktu pelaporan. Sementara itu, transparansi telah

diterapkan melalui keterbukaan informasi kepada pihak internal dan pihak tertentu. Faktor pendukung meliputi kerja sama antar pengelola, kepercayaan masyarakat, serta adanya sistem bagi hasil yang jelas. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya manusia, sistem pencatatan yang masih konvensional, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan perspektif ekonomi syariah, pengelolaan keuangan basecamp secara umum telah mencerminkan nilai-nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam aspek keterbukaan (transparansi) dan ketertiban administrasi agar sesuai dengan prinsip akuntabilitas yang lebih baik.

Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan Keuangan, Basecamp Pendakian, Ekonomi Syariah.



ABSTRACT

M. IZZUL MUTTAQIEN ALWI. *Accountability and Transparency in the Management of the Permadi Hiking Basecamp as a Tourist Destination (Study in Guci Village, Bumijawa District, Tegal Regency)*

This study is motivated by the importance of implementing accountability and transparency principles in the financial management of community-based organizations, particularly in the management of the Permadi Hiking Basecamp in Guci Village, Bumijawa District, Tegal Regency. As a community-managed tourism service, the hiking basecamp plays a strategic role in supporting the local economy. However, in practice, financial management carried out independently by community organizations still faces several challenges, especially in terms of recording systems, reporting mechanisms, and financial accountability that are not yet fully optimal.

This study employed qualitative research methods with field research. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation of the community members involved in the Permadi Guci basecamp, selected using purposive sampling. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the financial management mechanism has been implemented through stages of planning, execution, recording, and reporting. However, it remains relatively simple and not yet fully standardized. The implementation of accountability is reflected in the existence of financial responsibility to relevant parties and the involvement of management in financial processes, although limitations still exist in recording systems and reporting timeliness. Meanwhile, transparency has been partially implemented through information disclosure to internal parties and certain

stakeholders. Supporting factors include cooperation among managers, community trust, and a clear profit-sharing system. In contrast, inhibiting factors include limited human resources, conventional recording systems, and the lack of optimal use of technology in financial reporting. From the perspective of Islamic economics, the financial management of the basecamp generally reflects the values of trustworthiness (amanah), honesty, and responsibility. However, improvements are still needed in terms of transparency and administrative order to better align with comprehensive accountability principles.

Keywords: Accountability, Transparency, Financial Management, Hiking Basecamp, Islamic Economics.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan di hari akhir kelak. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi para pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M Ag., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Devy Arisandi, M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Happy Sista Devi, M.M., selaku Dosen Penasihat

Akademik (DPA).

7. Pihak Basecamp Pendakian Permadi Guci yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan.
8. Teman-teman dan pihak lain yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan dan memberikan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 12 Juni 2026



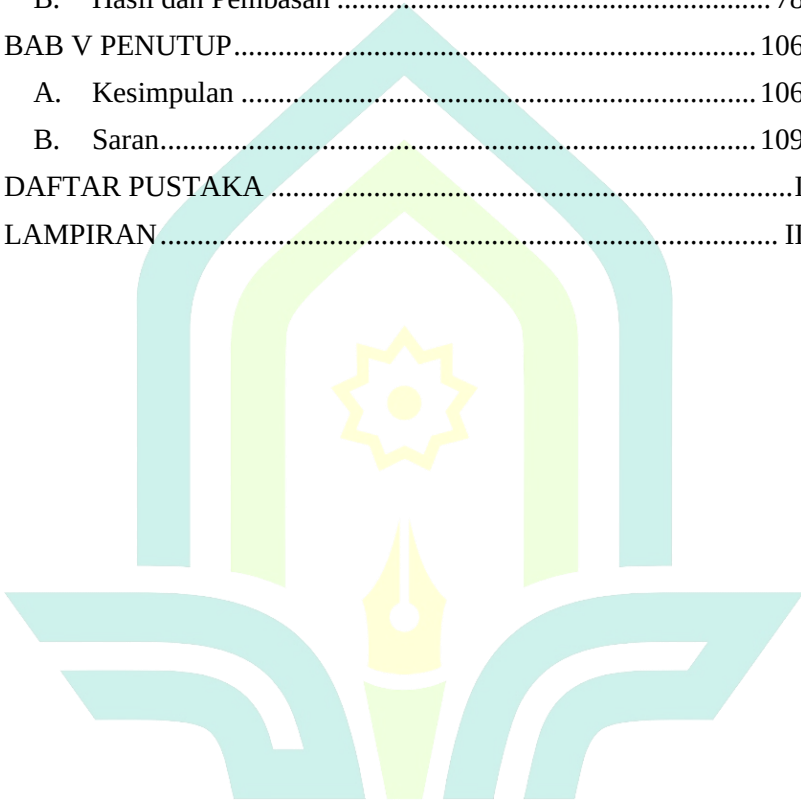
M. Izzul Muttaqien Alwi

Nim.40122020

DAFTAR ISI

cover	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
TRANSLITERASI PEDOMAN	xv
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
B. Telaah Pustaka.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Pendekatan Penelitian	58
C. Seting Penelitian.....	59
D. Subjek Penelitian.....	59

E. Sumber Data.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Teknik Keabsahan Data	62
H. Metode Analisis Data	63
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
B. Hasil dan Pembasan	78
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	II



TRANSLITERASI PEDOMAN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini yaitu menggunakan pedoman Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R1 No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih huruf, dari Arab ke Latin dan sebaliknya. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf Latin beserta perangkatnya. Berikut Transliterasi Arab-Latin yang dimaksud:

A. Kosonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dzal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vocal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	keterangan
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vocal rangkap dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌َ ي ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ُ و ...	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'Marbutah hidup

Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta'Marbutah mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu dipisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini

kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Conoh:

- | | |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu

- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha
lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi
majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-
`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-
rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

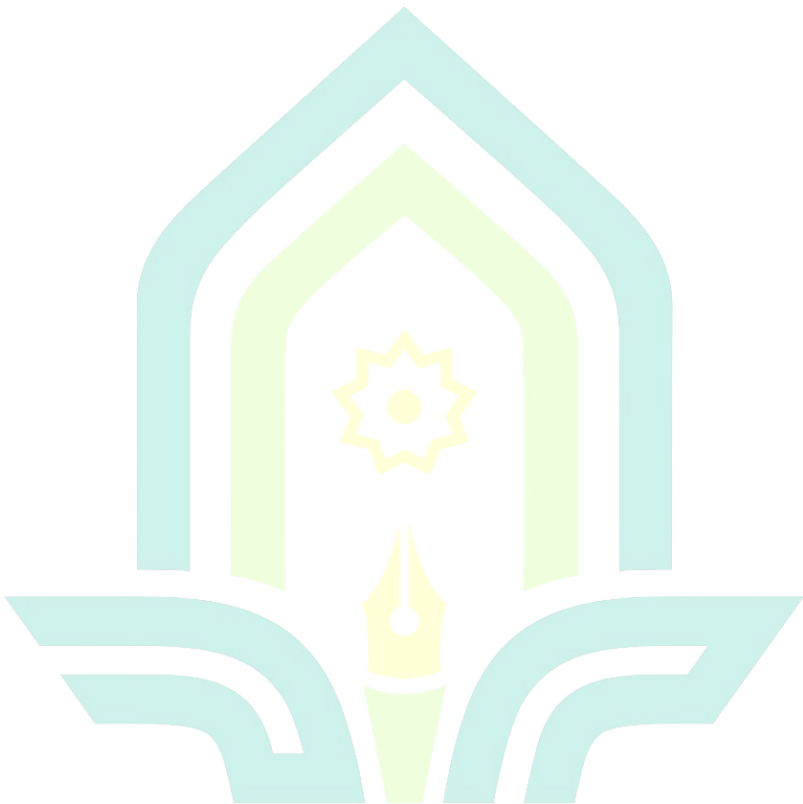
- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-
amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1Telaah Pustaka.....	47
-------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1Basecamp pendakian Permadi 2025 3

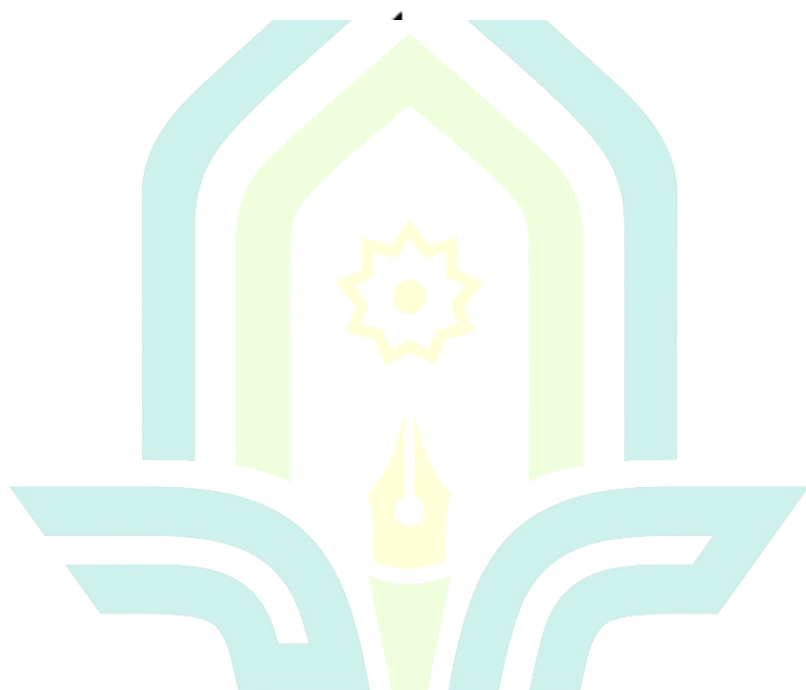
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi 74

Gambar 4. 2Nota registrasi pendaki WNI 82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1Nota registrasi pendaki WNI	I
Lampiran 1. 2Surat Keterangan Selesai Penelitian	II
Lampiran 1. 3Surat Pernyataan Informed Consent	III
Lampiran 1. 4Surat Keterangan Selesai Penelitian	IV
Lampiran 1. 5 Transkrip Wawancara	VI
Lampiran 1. 6dokumentasi	XIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Keberadaan sektor pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, tetapi juga membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Dalam pengembangannya, pariwisata tidak terlepas dari keberadaan destinasi wisata yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung. Destinasi wisata dapat berupa keindahan alam, budaya, maupun objek buatan yang memiliki nilai jual dan daya tarik tersendiri.

Dalam pengembangannya, pariwisata tidak terlepas dari keberadaan destinasi wisata yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Destinasi wisata merupakan suatu kawasan yang memiliki potensi daya tarik tertentu, baik berupa keindahan alam, budaya, maupun buatan manusia, yang mampu menarik kunjungan wisatawan. Pengelolaan destinasi wisata yang baik tidak hanya berfokus pada aspek daya tarik, tetapi juga pada tata kelola yang profesional, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Salah satu destinasi wisata alam yang cukup dikenal di Kabupaten Tegal adalah kawasan wisata Guci. Kawasan ini memiliki potensi wisata yang

cukup besar, seperti pemandian air panas alami serta jalur pendakian menuju Gunung Slamet yang banyak diminati oleh para wisatawan dan pendaki. Tingginya minat kunjungan tersebut menjadikan kawasan ini sebagai salah satu pusat aktivitas pariwisata yang memiliki potensi ekonomi yang cukup signifikan.

Kegiatan pendakian gunung telah mengalami transformasi menjadi salah satu sektor pariwisata yang berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa, utamanya melalui pengelolaan *basecamp* pendakian yang dikendalikan oleh masyarakat lokal maupun pemerintah desa. *Basecamp* pendakian tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung aktivitas wisatawan, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan sumber pendapatan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana ditunjukkan oleh keberhasilan pengelolaan *basecamp* Pendakian Permadi Guci di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal (Robbany, 2024).

Namun demikian, untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat terdistribusi secara adil dan berkelanjutan, diperlukan penerapan tata kelola keuangan yang mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan pengelolaan wisata berbasis

komunitas sekaligus memperkuat legitimasi sosial atas aktivitas ekonomi desa tersebut.

Gambar 1. 1Basecamp pendakian Permadi 2025



Sumber : *Basecamp* Pendakian Permadi Guci

Gunung Slamet merupakan gunung tertinggi di Jawa Tengah, sekaligus gunung tertinggi kedua di Jawa setelah Gunung Semeru. Berada di ketinggian 3428 MDPL (Meter Di Atas Permukaan Laut), Gunung Slamet sangat populer dan menjadi salahsatu tujuan para pendaki. Meski jalur atau medan yang ditawarkan cukup sulit. *Basecamp* pendakian dari jalur permadi ini sangat populer bagi para pendaki yang berlokasi di Desa Guci, kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Meskipun demikian, pengelolaan dan pengembangan *basecamp* pendakian permadi ini masih menghadapi berbagai tantangan terutama dalam hal tata kelola keuangan.

Basecamp Pendakian adalah pos awal atau titik kumpul resmi sebelum para pendaki memulai perjalanan naik gunung. Tempat ini biasanya berada di desa terdekat dengan jalur pendakian dan berfungsi sebagai pusat administrasi, persiapan,

serta koordinasi pendakian. *Basecamp* Permadi merupakan representasi konkret dari bagaimana model pengelolaan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal mampu menghasilkan dampak ekonomi yang positif bagi lingkungan sekitarnya. Meski demikian, pola pengelolaan yang sepenuhnya dijalankan secara mandiri oleh masyarakat tanpa melibatkan lembaga formal seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun dukungan dari Pemerintah Daerah (Pemda) menghadirkan sejumlah tantangan, khususnya dalam aspek tata kelola keuangan. Ketiadaan struktur kelembagaan yang kuat dalam pengelolaan tersebut berpotensi melemahkan penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi, yang seharusnya menjadi pilar utama dalam pengelolaan sumber daya ekonomi berbasis komunitas (Saputra & Farhan, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kelembagaan dan integrasi peran pemerintah desa maupun daerah agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dikelola secara berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan secara formal kepada seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa bukan sekadar menjadi tuntutan etis dan sosial, melainkan juga merupakan kewajiban yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, yakni Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Kedua regulasi tersebut menegaskan bahwa

setiap tahapan pengelolaan keuangan desa, termasuk pendapatan yang bersumber dari operasional *basecamp* pendakian, wajib dilaksanakan secara transparan, akuntabel, serta membuka ruang partisipasi aktif bagi masyarakat. Dengan demikian, akuntabilitas dan transparansi menjadi fondasi penting dalam menjaga legitimasi sosial dan keberlanjutan pengelolaan wisata berbasis komunitas (Nurlailah et al., 2020).

Akuntabilitas dan transparansi merupakan elemen krusial dalam pengelolaan keuangan di berbagai jenis organisasi, baik yang bergerak di sektor swasta, publik, keagamaan, pemerintah, non pemerintah, maupun organisasi nirlaba. Penerapan kedua prinsip ini mencerminkan kesungguhan organisasi dalam mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan oleh para pemberi mandat, donatur, dan masyarakat umum. Organisasi yang konsisten menerapkan akuntabilitas dan transparansi tidak hanya memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan, tetapi juga memastikan keberlangsungan operasionalnya di tengah dinamika yang ada (Waluyo, 2007). Sebaliknya, kelalaian dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dapat menimbulkan keraguan dari pihak pemberi amanah, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap reputasi dan kesinambungan organisasi. Dengan demikian, akuntabilitas dan transparansi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban moral, melainkan juga sebagai strategi vital dalam menjaga kepercayaan publik dan memperkuat fondasi organisasi untuk berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan keterangan dari Mizan (2025) selaku sekretaris *basecamp* pendakian permadi Guci. Dalam praktiknya, sistem pengelolaan yang diterapkan di *basecamp* pendakian permadi hingga saat ini masih bergantung pada metode pencatatan keuangan secara manual. Ketergantungan terhadap sistem administrasi konvensional ini tidak hanya berisiko terhadap akurasi dan akuntabilitas data keuangan, tetapi juga mencerminkan adanya keterbatasan dalam membangun mekanisme tata kelola yang partisipatif dan transparan. Rendahnya tingkat pelibatan masyarakat dalam proses pengelolaan mengindikasikan perlunya strategi pemberdayaan dan peningkatan kapasitas, baik dalam aspek teknis pencatatan keuangan maupun dalam memperluas ruang partisipasi publik dalam pengambilan keputusan.

Dalam perkembangannya, muncul permasalahan serius yang sempat menghebohkan masyarakat sekitar, yaitu adanya dugaan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh salah satu oknum di bagian administrasi *basecamp* Pendakian Permadi Guci. Kasus ini menimbulkan keresahan di tengah masyarakat, karena dana yang seharusnya digunakan untuk pemeliharaan fasilitas dan peningkatan layanan justru tidak tercatat secara transparan. Situasi tersebut memicu krisis kepercayaan antara masyarakat dengan pengelola *basecamp*, sekaligus memperlihatkan betapa rentannya sistem pencatatan manual terhadap praktik penyalahgunaan wewenang. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya penerapan sistem pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel,

transparan, dan berbasis partisipasi masyarakat sebagai bentuk pencegahan terhadap tindakan serupa di masa mendatang Mizan (2025).

Dayat (2025) selaku ketua organisasi *basecamp* pendakian permadi latar belakang dibentuknya organisasi ini, pada awalnya berdiri di tahun 2008, meskipun pada fase tersebut keberadaannya masih sebatas kumpulan masyarakat lingkungan dan belum memiliki arah gerak yang jelas. Perkembangan signifikan mulai terlihat pada tahun 2016, ketika *basecamp* ini secara aktif bergerak dalam bidang pelestarian lingkungan. Selanjutnya, pada tahun 2019 dilakukan upaya legalitas dalam bidang pendakian, yang kemudian menjadi tonggak penting bagi penguatan fungsi dan perannya. Proses pengembangan kembali berlanjut pada tahun 2023, pasca pandemi COVID-19, hingga saat ini *basecamp* Permadi terus berjalan dan berkembang meskipun tanpa adanya dukungan dana dari pemerintah.

Menurut ketua *basecamp* yang saya wawancara Dayat, Selasa 8 Juli 2025. Keberadaan *basecamp* Permadi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Tercatat lebih dari 500 orang telah terwadahi dalam kegiatan ini, mayoritas berasal dari kelompok masyarakat non-ijazah. Perubahan tersebut berdampak signifikan, khususnya dalam hal peralihan mata pencaharian. Masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai pemburu atau buruh dengan penghasilan terbatas, kini bertransformasi ke sektor yang lebih produktif dan berdaya saing. Beberapa di antaranya beralih

profesi menjadi ojek gunung, membuka homestay, terjun dalam usaha wisata satelit, hingga berperan sebagai porter maupun penjaga pintu masuk (gate) wisata di kawasan *basecamp* Permadi.

Dalam berbagai penelitian sebelumnya, isu akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan telah menjadi perhatian. Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Irfansyah, Candra Romanda, 2023) dengan judul “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan pada Kantor Camat Lais Kabupaten Musi Banyuasin” yang bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan di lingkungan pemerintahan kecamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di Kantor Camat Lais secara umum sudah cukup baik, dengan penerapan sistem informasi pelaporan keuangan yang terintegrasi serta adanya pengawasan oleh BPK dan Inspektorat Daerah. Penelitian ini menekankan pentingnya sistem hukum dan regulasi dalam memperkuat akuntabilitas serta efisiensi dalam pelaksanaan anggaran. Sementara itu, penelitian (Ahyaruddin et al., 2017) dengan judul “Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Pekanbaru” membahas bagaimana pengurus masjid menghadapi tantangan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, terutama karena masih menggunakan sistem manual serta kurangnya kesadaran jamaah terhadap pentingnya transparansi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam penelitian

tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi dapat meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas keuangan masjid.

Berbeda dari kedua penelitian tersebut, skripsi ini mengambil fokus pada organisasi masyarakat yang mengelola *basecamp* pendakian secara mandiri di luar struktur formal pemerintahan maupun institusi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana prinsip akuntabilitas dan transparansi diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan di *basecamp* Pendakian Permadi, Desa Guci, yang menjadi salah satu sumber pendapatan ekonomi desa. Tidak seperti kantor camat yang memiliki sistem formal dan dukungan regulatif atau masjid yang berbasis nilai spiritual dan filantropi, pengelolaan *basecamp* pendakian dilakukan secara komunitas dengan tantangan kelembagaan yang lemah serta belum optimalnya sistem pelaporan.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang bersifat konstruktif dan aplikatif bagi pengelola *basecamp* serta memperbaiki sistem tata kelola keuangan, sehingga pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari operasional *basecamp* dapat dilakukan secara lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan. Lebih jauh, tujuan dari penelitian ini juga mencakup peningkatan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya prinsip keterbukaan informasi dan partisipasi publik dalam proses pengelolaan keuangan Organisasi Desa. Diharapkan, melalui penguatan dua aspek tersebut,

manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan yang berkesinambungan di Desa Guci.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijadikan sebagai dasar dan pedoman dalam proses pengumpulan data:

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan keuangan *basecamp* Pendakian Permadi yang dikelola secara mandiri oleh organisasi masyarakat?
2. Bagaimana prinsip akuntabilitas dan transparansi telah diimplementasikan dalam pengelolaan keuangan *basecamp* Permadi?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung serta kendala dalam pelaksanaan prinsip akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan keuangan *basecamp* tersebut?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini juga memiliki pembatasan dalam masalah, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh organisasi *basecamp* Pendakian Permadi yang berlokasi di Desa Guci, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.
2. Fokus penelitian ini pada penerapan prinsip

akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan *basecamp* Pendakian Permadi berdasarkan perspektif ekonomi syariah.

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pengelolaan keuangan *basecamp* Pendakian Permadi pada tahun 2026.
4. Keterbatasan penelitian terletak pada akses informasi dan jumlah informan, karena proses wawancara dilakukan secara langsung di lokasi dengan menyesuaikan waktu dan aktivitas pengelola *basecamp*.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menelaah bagaimana mekanisme pengelolaan keuangan *basecamp* Pendakian Permadi yang dijalankan secara mandiri oleh organisasi masyarakat.
 - b. Bagaimana akuntabilitas dan transparansi diterapkan dalam pengelolaan keuangan *basecamp*.
 - c. Mengungkap faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam penerapan akuntabilitas dan transparansi pada pengelolaan keuangan *basecamp*.
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi sekaligus memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan oleh organisasi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

i. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi bagi masyarakat untuk memahami pelaksanaan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan, sekaligus menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap praktik pengelolaan keuangan di lingkungan masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan beberapa poin penting sebagai landasan awal penelitian, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari dilaksanakannya penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai gambaran umum alur pembahasan dalam keseluruhan isi laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian untuk menjelaskan variabel yang diteliti, antara lain mengenai akuntabilitas (definisi dan indikator), transparansi (definisi dan indikator), pengelolaan keuangan (definisi, prinsip, dan tahapan), serta teori *stewardship* sebagai *grand theory*. Selain itu, bab ini juga membahas etika pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam, telaah pustaka, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan secara rinci mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi atau setting penelitian, subjek yang terlibat, sumber data yang dimanfaatkan, serta teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan keabsahan data. Selain itu, bab ini juga memaparkan metode analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil temuan lapangan yang telah dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada *Basecamp* Pendakian Permadi Guci. Pembahasan difokuskan pada mekanisme pengelolaan keuangan, penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi, serta analisis kesesuaiannya dengan nilai-nilai etika keuangan dalam perspektif Islam.

BAB V PENUTUP

Bab lima menguraikan beberapa saran dan kesimpulan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna memperbaiki dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul. Kemudian ada referensi tulisan atau daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat pendidikan penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Basecamp Pendakian Permadi Guci, penelitian ini berangkat dari fenomena pengelolaan keuangan yang dilakukan secara mandiri oleh organisasi masyarakat di sektor pariwisata desa. Dalam praktiknya, pengelolaan tersebut tidak hanya berperan sebagai aktivitas administratif semata, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat sekitar. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mekanisme pengelolaan keuangan Basecamp Pendakian Permadi

Mekanisme pengelolaan keuangan basecamp menunjukkan bahwa pengelolaan telah dilakukan secara mandiri dengan sistem yang cukup terorganisir. Alur pengelolaan dimulai dari penerimaan pendapatan yang berasal dari aktivitas basecamp, kemudian dilakukan pencatatan, hingga pada tahap distribusi atau pembagian hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya, mekanisme ini berjalan secara fungsional dan mampu mendukung operasional basecamp secara berkelanjutan. Namun demikian, sistem pencatatan yang digunakan masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti

standar pelaporan keuangan yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara praktik telah berjalan dengan baik, dari sisi administrasi masih memerlukan penguatan agar lebih tertib dan terstruktur.

2. Implementasi prinsip akuntabilitas dan transparansi

Dalam pengelolaan keuangan basecamp pada dasarnya telah diterapkan oleh para pengelola. Akuntabilitas tercermin dari adanya pembagian tugas yang jelas antar pengurus serta adanya tanggung jawab dalam mengelola dan melaporkan keuangan kepada pihak internal organisasi. Sementara itu, transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi kepada sesama pengurus maupun pihak terkait dalam lingkup internal. Akan tetapi, bentuk transparansi tersebut masih bersifat terbatas karena belum didukung oleh dokumentasi laporan keuangan yang formal dan tertulis secara lengkap. Dengan demikian, penerapan kedua prinsip ini dapat dikatakan sudah berjalan secara substantif, tetapi belum optimal secara administratif dan formal.

3. Faktor pendukung dan kendala dalam penerapan akuntabilitas dan transparansi

Faktor pendukung dan kendala menjadi aspek penting yang mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan. Dari sisi pendukung, adanya kerja sama yang solid antar pengurus, komunikasi yang baik, serta komitmen dalam menjaga keberlangsungan basecamp menjadi kekuatan utama dalam menjalankan sistem

pengelolaan keuangan. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga memberikan kontribusi positif dalam mendukung aktivitas operasional. Namun di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di bidang pencatatan keuangan, belum optimalnya sistem administrasi, serta masih adanya keterlambatan dalam proses pencatatan dan pelaporan. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih berada dalam tahap berkembang dan membutuhkan perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Basecamp Pendakian Permadi Guci telah mengarah pada penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi, meskipun belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Praktik yang ada saat ini lebih menekankan pada kepercayaan dan komunikasi internal, sementara aspek administratif seperti pencatatan dan pelaporan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan dalam sistem pengelolaan keuangan, baik melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia maupun perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan, agar pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih profesional, transparan, serta mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Basecamp Pendakian Permadi Guci, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan dan pengembangan ke depan, sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Basecamp Pendakian Permadi Guci

Pengelola basecamp diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui penerapan sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Penyusunan laporan keuangan secara periodik dan terdokumentasi dengan baik akan mendukung terwujudnya prinsip akuntabilitas serta mempermudah proses evaluasi dan pengawasan internal.

2. Terkait peningkatan transparansi pengelolaan keuangan

Pengelola diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan prinsip transparansi dengan tidak hanya mengandalkan komunikasi secara lisan, tetapi juga menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan tertulis yang jelas dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini penting dalam rangka membangun kepercayaan serta meningkatkan legitimasi pengelolaan keuangan di mata masyarakat.

3. Terkait penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM)

Diperlukan adanya upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya dalam bidang administrasi dan pengelolaan keuangan. Kegiatan pelatihan, pendampingan, maupun edukasi terkait pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi sederhana sangat diperlukan guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

4. Terkait pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan

Penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital, perlu dipertimbangkan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan pencatatan, meningkatkan akurasi data, serta mendukung transparansi informasi keuangan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut terkait pengelolaan keuangan pada organisasi masyarakat. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih variatif, baik melalui metode kuantitatif maupun komparatif, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Tpanajeh, A. M. (2009). Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. *Critical Perspectives on Accounting*, 20(5), 556–567.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aman, A., Al-Shbail, T. A., & Mohammed, Z. (2013). Enhancing public organizations accountability through E-Government systems. *International Journal of Conceptions on Management and Social Sciences*, 1(1), 15–21.
- Adrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media.
- Aldridge, John.E Siswanto sutojo.2008. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT.Damar Mulia Pustaka.
- Amlaul Mizan Mafiror. (2026). *Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Basecamp Permadi*
- Akhmad Muzaki. (2026). *Hasil Wawancara Dengan Bendahara Basecamp Permadi*

Ahkmad Hidayatullah. (2026). *Hasil Wawancara Kepada Ketua Organisasi Basecamp Permadi*

Arya Ardani. (2026). *Hasil Wawancara Dengan Pedaki Basecamp Permadi*

Baehaqi, A., Faradila, N., & Zulkarnain, L. (2021). Akuntabilitas dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pondok pesantren di indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 44–53.

Dharma, S. (2010). *Australian Dairy: Financial Performance of Australian Dairy Farms, 2007-08 to 2009-10*. ABARE.

Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO I Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>

Fatkhi Maulana. (2026). *Hasil Wawancara Kepada Pengelola Operasioal Basecamp Permadi*

Husen Sobana, H. D. (2018). *Manajemen Keuangan Syariah*. CV. Pustaka Setia.

Jonathan, S. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu.

Ibnu Alfian Rahmat. (2026). *Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat sekitar Basecamp Permadi*

Kariyoto, K. (2018). *Manajemen keuangan konsep dan implementasi*. UB Press. Kuchler, T., & Stroebel, J. (2021). *Social Finance*. 37–55.

Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media. Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada

UMKM di Kota Batam. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51–59.

Kusumawati, N., Marisa, F., & Wijaya, I. D. (2017). Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dengan Menggunakan Metode Regresi Linear. *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 2(3), 264559.

Mahmudi, R. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

Meijer, A. D., Heitman, J. L., White, J. G., & Austin, R. E. (2013). Measuring erosion in long-term tillage plots using ground-based lidar. *Soil and Tillage Research*, 126, 1– 10.

Mulyana, A. A., Sudrajat, D., & Jatmiko, J. (2017). Pengaruh substitusi pakan komersil oleh tepung bungkil inti sawit terhadap nilai energi metabolis dan pencernaan ransum ayam kampung. *Jurnal Pertanian*, 8(1), 1–6.

Miles, Matthew, 1992, *Analisis data kualitatif*, Penerbit Universitas Indonesia Pres.

Nurcholis, W., Ma'rifah, K., Artika, M. I., Aisyah,

S. I., & Priosoeryanto, B. P. (2021). Optimization of Total Flavonoid Content from Cardamom Fruits Using a Simplex-Centroid Design, Along with the Evaluation of the Antioxidant Properties: doi.org/10.26538/tjnpr/v5i8. 10. *Tropical Journal of Natural Product Research (TJNPR)*, 5(8), 1382–1388.

Nurdiansyah, E. (2016). Keterbukaan informasi publik sebagai upaya mewujudkan transparansi bagi masyarakat. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 3(2), 147–151.

Nurlailah, Syamsul, & Rahman, A. (2020). Mengukur Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa : Studi Kasus Pada Desa-Desa di Kabupaten Sigi. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 151–165.

Rakhmadi, A., Astuty, S., Gumilar, I., & Pamungkas, W. (2019). Kesesuaian kondisi bioekologi ekosistem mangrove sebagai kawasan rehabilitasi mangrove di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon Jawa Barat. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 10(1).

Raco, J. (2010). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.

Robbany, M. I. (2024). Pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian gunung raung dalam peningkatan pendapatan masyarakat dusun wonorejo kabupaten banyuwangi.

Sabarno, H. (2007). Memandu Otonomi Daerah

Menjaga Kesatuan Bangsa, Sinar.

Grafika, Jakarta, 83.

Saputra, W. A., & Farhan, E. K. (2021).
Transparansi Pemerintah Desa Dalam
Pengelolaan Keuangan desa tegalrejo
kecamatan tugumulyo kabupaten musirawas

Teguh Irawan. (2026). *Hasil Wawancara Dengan
Masyarakat Terlibat Basecamp Permadi*

Pengelolaan Keuangan Desa Tegallrejo Kecamatan
Tugumulyo Kabupaten Musirawas. *Jurnal
Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam
Demokrasi*, 9(2), 21– 31.

Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., &
Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Keuangan
Dan Praktik Pengungkapan*. Goresan Pena.

Waluyo. (2007). *Manajemen publik: konsep,
aplikasi, dan implementasinya dalam
pelaksanaan otonomi daerah*. Mandar Maju.